



LIABILITAS JANGKA PANJANG

Akuntansi Keuangan Menengah



Kelompok 7



ANGGOTA KELOMPOK

Esa Azalia Zahra_2413031084

Nuraini Naibaho_2413031076

Gifrika Tutut Pradiyana_2453031008



DEFINISI Liabilitas Jangka Panjang



Liabilitas jangka panjang adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya dilakukan lebih dari satu tahun. Jenis kewajiban ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengatur keuangannya untuk jangka panjang. Biasanya, pelunasan liabilitas ini tidak menggunakan aset lancar, tetapi memakai dana khusus yang sudah disiapkan atau melalui pembentukan kewajiban baru. Liabilitas jangka panjang juga membantu menilai seberapa sehat struktur modal dan kestabilan keuangan perusahaan di masa depan.

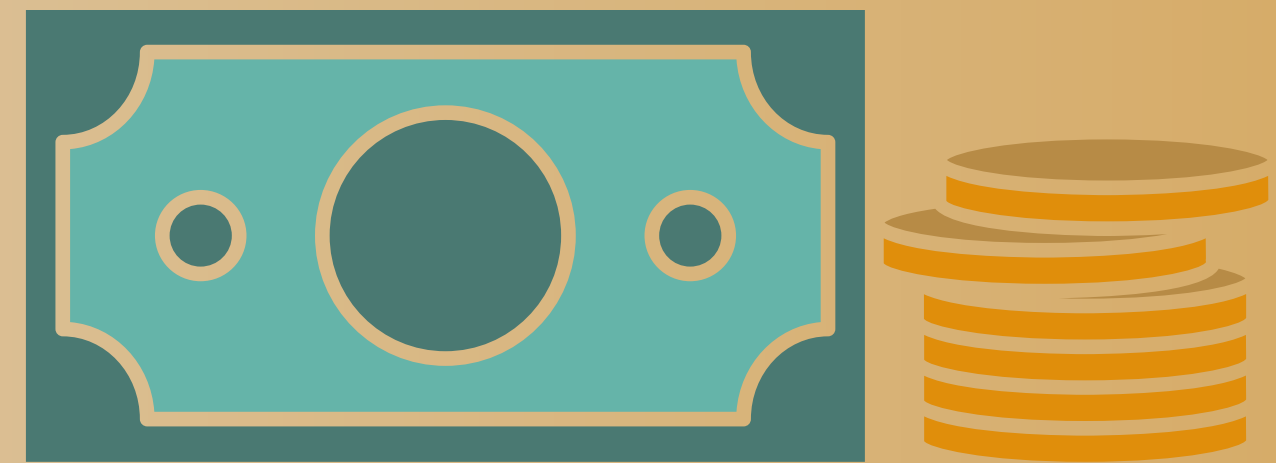
CONTOH LIABILITAS JANGKA PANJANG

- Utang obligasi
- Kewajiban Pensiun
- Wesel bayar
- Utang Hipotek



KARAKTERISTIK Liabilitas Jangka Panjang

1. Liabilitas jangka panjang memiliki jangka waktu yang lebih lama daripada liabilitas jangka pendek.
2. Liabilitas jangka panjang memiliki nilai yang jelas dan dapat diukur.
3. Beberapa jenis liabilitas jangka panjang seperti obligasi, biasanya membayar bunga kepada investor yang membeli obligasi.
4. Liabilitas jangka panjang memerlukan analisis risiko yang cermat.
5. Liabilitas jangka panjang harus dikelola dengan hati - hati.



PENGAKUAN AWAL DAN PENGUKURAN

Liabilitas Jangka Panjang



Pengakuan awal dari liabilitas keuangan
Terdapat dua klasifikasi utama:

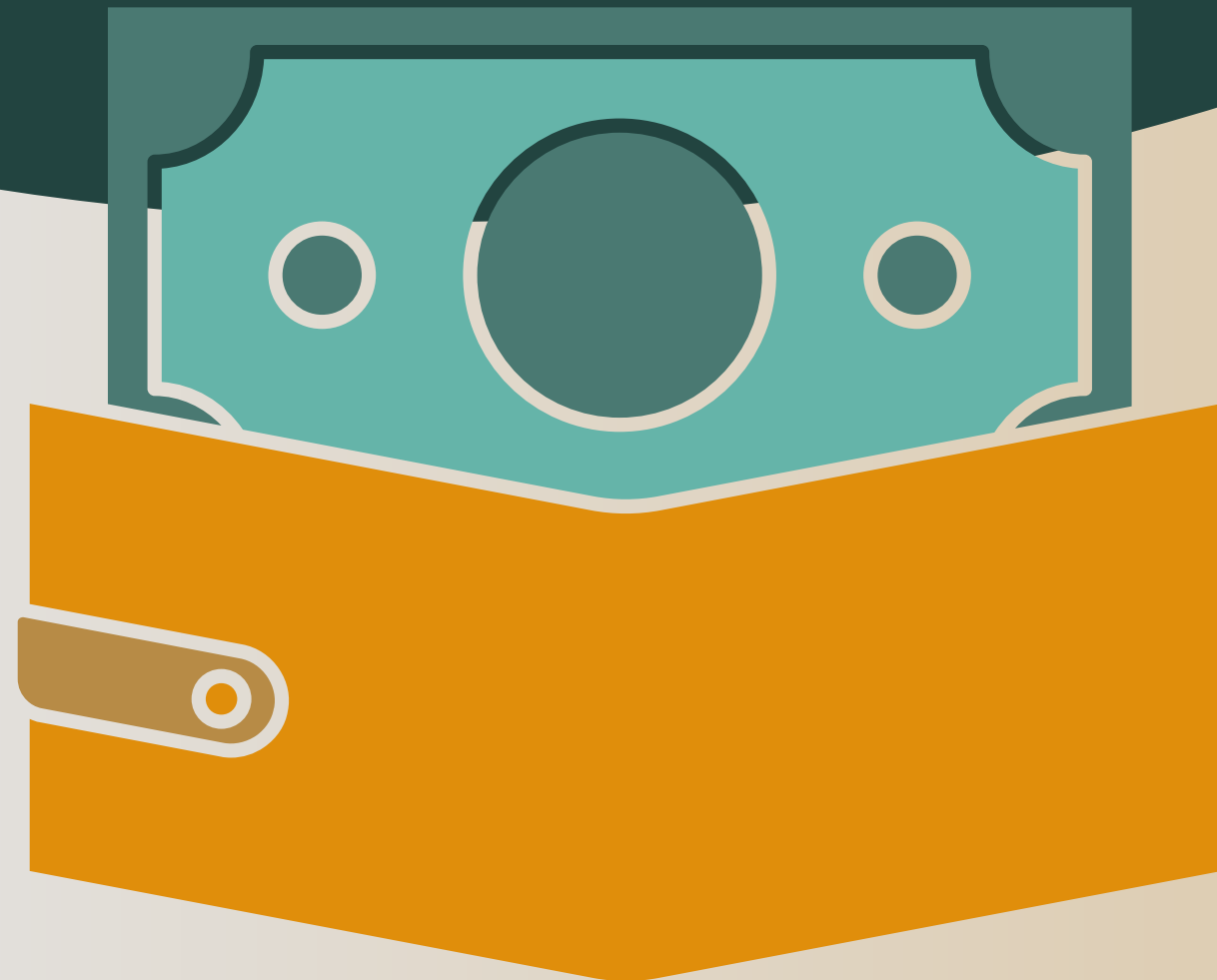
1. Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
2. **Liabilitas lainnya**, yang diukur sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi.



Pengakuan Liabilitas Jangka Panjang mencakup beberapa tahap penting, yaitu:

- **Penentuan Nilai Awal**, dilakukan saat perusahaan memiliki kewajiban yang harus dibayar dalam jangka lebih dari satu tahun.
- **Pengakuan Awal**, liabilitas diukur pada nilai wajar atau jumlah yang dibutuhkan untuk melunasi kewajiban tersebut.
- **Pengakuan Bunga**, bunga diakui sebagai beban yang menambah nilai kewajiban selama periode berjalan.
- **Pengukuran Kembali**, nilai liabilitas disesuaikan kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk mencerminkan nilai yang sebenarnya seiring waktu.

PENGUKURAN SETELAHNYA DARI LIABILITAS JANGKA PANJANG



Pengukuran lanjutan berarti menilai kembali liabilitas jangka panjang pada periode yang akan datang, sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Liabilitas jangka panjang diukur pasca pengakuan awal dengan dua metode utama, tergantung pada jenis liabilitas yang meliputi:

PENGUKURAN SETELAHNYA DARI LIABILITAS JANGKA PANJANG

Biaya Perolehan Diamortisasi Amortized Cost.

1

Metode ini banyak dipakai, terutama untuk utang obligasi, pinjaman jangka panjang dan utang bank. Tujuan dari metode ini adalah agar nilai tercatat dari liabilitas mencerminkan nilai yang sebenarnya akan dibayarkan.

Nilai Wajar Fair Value.

2

Metode ini diterapkan jika liabilitas dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Misalnya instrumen derivatif atau liabilitas yang dimiliki untuk kegiatan perdagangan. Nilai liabilitas akan disesuaikan setiap periode mengikuti perubahan nilai wajar di pasar.

PENGHENTIAN PENGAKUAN LIABILITAS JANGKA PANJANG

Penghentian pengakuan Liabilitas berarti mengeluarkan kewajiban dari laporan posisi keuangan akibat tidak adanya lagi kewajiban tersebut. Sesuai dengan PSAK 71 (yang setara dengan IFRS 9): “Entitas harus menghapus pengakuan kewajiban keuangan ketika kewajiban yang tercantum dalam kontrak telah dibebaskan, diakhiri, atau telah habis masa berlakunya”.



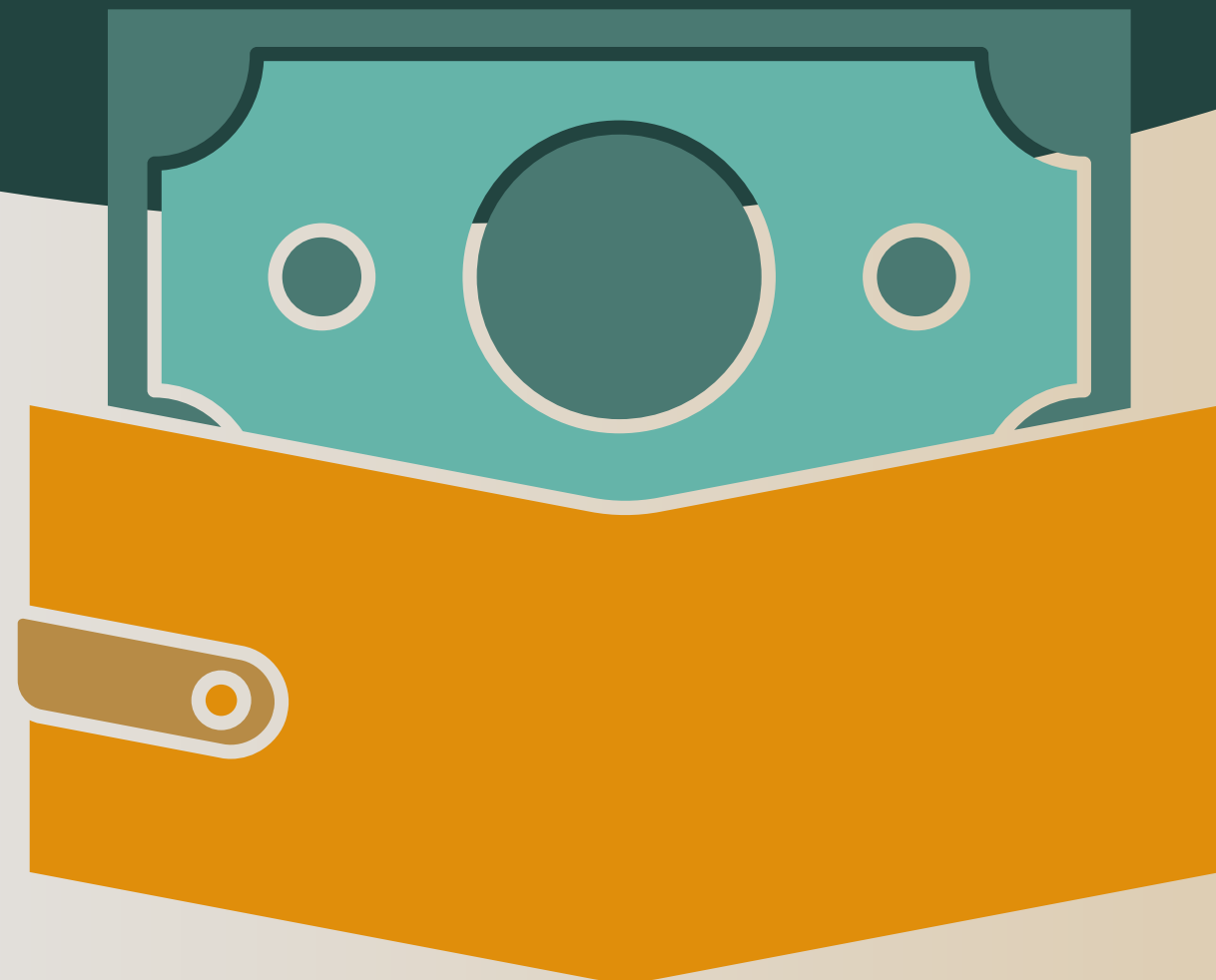
Kewajiban jangka panjang dapat dihapus jika memenuhi salah satu kondisi berikut (Keiso, 2022):



- 1. Kewajiban telah dilunasi.** Perusahaan melunasi utang yang ada (baik dengan uang tunai, aset lainnya, atau layanan). Contoh: membayar pinjaman bank sampai lunas.
- 2. Kewajiban dibebaskan.** Pemberi pinjaman membebaskan atau mencabut kewajiban perusahaan. Contoh: bank menghapus sebagian dari utang nasabah karena restrukturisasi.
- 3. Kewajiban telah habis masa berlakunya.** Batas waktu telah berlalu, dan pemberi pinjaman tidak lagi menagih, contohnya utang yang telah melewati waktu hukum penagihan.
- 4. Pertukaran atau perubahan substansial.** Ini terjadi ketika syarat-syarat utang lama berubah sangat besar atau utang lama diganti dengan utang baru yang berbeda secara signifikan. contohnya suku bunga, jatuh tempo, atau jumlah pokok yang berbeda jauh.



Penyajian dan Pengungkapan Liabilitas Jangka Panjang



- Disajikan dalam laporan posisi keuangan (neraca) setelah kewajiban jangka pendek dan sebelum ekuitas.
- Mengacu pada PSAK No. 1 agar laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan secara wajar (fair presentation).
- Diukur berdasarkan nilai wajar saat pengakuan awal, lalu biaya perolehan diamortisasi sesuai PSAK No. 71.
- Menggunakan metode suku bunga efektif agar nilai tercatat mencerminkan nilai ekonomi yang sebenarnya.



Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) harus memuat:

- Jumlah pokok pinjaman
- Tingkat bunga dan jangka waktu
- Jaminan dan risiko yang terkait

Tujuan pengungkapan

menjaga transparansi dan kepercayaan publik, serta menunjukkan kepatuhan terhadap PSAK dan IFRS.

STUDY KASUS

PT Sentosa Abadi menerima kas sejumlah Rp 289.477.883 dari penerbitan obligasinya pada tanggal 1 Januari 2016. Nilai nominal obligasi PT Sentosa Abadi tersebut Rp 350.000.000. tingkat bunga 6% jangka waktu 15 tahun. Bunga dibayar tiap tanggal 30 juni dan 31 desember. Tingkat suku bunga efektif adalah 8%.

Diminta:

1. Buatlah ayat jurnal untuk mencatat penerbitan obligasi
2. Buatlah tabel amortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut.
3. Catat ayat jurnal pada tanggal 30 juni 2016 dan 31 desember 2016.
4. Buatlah penyajian di laporan posisi keuangan terkait nilai tercatat utang obligasi pada tanggal 31 desember 2016.

1. Ayat jurnal untuk mencatat penerbitan obligasi

Keterangan	Debet	Kredit
Kas	Rp 289.477.883	
Diskonto obligasi	Rp 60.522.117	
Obligasi Jangka Panjang		Rp 350.000.000

2. Tabel amortisasi selama jangka waktu obligasi (Metode Suku Bunga Efektif)

Nilai nominal : Rp350.000.000

Harga terbit : Rp 289.477.883

Diskonto : Rp 60.522.117

Bunga kupon : 6% per tahun = 3% per semester

Bunga dibayar per periode : $3\% \times \text{Rp } 350.000.000 = \text{Rp } 10.500.000$

Tingkat bunga efektif : 8% per tahun = 4% per semester

Bunga efektif tiap periode = saldo awal $\times$ 4%.

Amortisasi diskon tiap periode = bunga efektif – kupon dibayar

Perio de	Tanggal	Saldo Awal	Bunga Efektif 4%	Kupon dibayar	Amortisasi Diskon	Saldo Akhir
1	30 jun 16	Rp 289.477.883	Rp 11.579.115	Rp 10.500.000	Rp 1.079.115	Rp 290.556.998
2	31 des 16	Rp 290.556.998	Rp 11.622.280	Rp 10.500.000	Rp 1.122.280	Rp 291.679.278
3	30 Jun 17	Rp 291.679.278	Rp 11.667.171	Rp 10.500.000	Rp 1.167.171	Rp 292.846.449
4	31 Des 17	Rp 292.846.449	Rp 11.713.858	Rp 10.500.000	Rp 1.213.858	Rp 294.060.307
5	30 Jun 18	Rp 294.060.307	Rp 11.762.412	Rp 10.500.000	Rp 1.262.412	Rp 295.322.719
6	31 Des 18	Rp 295.322.719	Rp 11.812.909	Rp 10.500.000	Rp 1.312.909	Rp 296.635.628
7	30 Jun 19	Rp 296.635.628	Rp 11.865.425	Rp 10.500.000	Rp 1.365.425	Rp 298.001.053
8	31 Des 19	Rp 298.001.053	Rp 11.920.042	Rp 10.500.000	Rp 1.420.042	Rp 299.421.095
9	30 Jun 20	Rp 299.421.095	Rp 11.976.844	Rp 10.500.000	Rp 1.476.844	Rp 300.897.939

10	31 Des 20	Rp 300.897.939	Rp 12.035.918	Rp 10.500.000	Rp 1.535.918	Rp 302.433.857
11	30 Jun 21	Rp 302.433.857	Rp 12.097.354	Rp 10.500.000	Rp 1.597.354	Rp 304.031.211
12	31 Des 21	Rp 304.031.211	Rp 12.161.248	Rp 10.500.000	Rp 1.661.248	Rp 305.692.459
13	30 Jun 22	Rp 305.692.459	Rp 12.227.698	Rp 10.500.000	Rp 1.727.698	Rp 307.420.157
14	31 Des 22	Rp 307.420.157	Rp 12.296.806	Rp 10.500.000	Rp 1.796.806	Rp 309.216.963
15	30 Jun 23	Rp 309.216.963	Rp 12.368.678	Rp 10.500.000	Rp 1.868.678	Rp 311.085.641
16	31 Des 23	Rp 311.085.641	Rp 12.443.426	Rp 10.500.000	Rp 1.943.426	Rp 313.029.067
17	30 Jun 24	Rp 313.029.067	Rp 12.521.163	Rp 10.500.000	Rp 2.021.163	Rp 315.050.230
18	31 Des 24	Rp 315.050.230	Rp 12.602.009	Rp 10.500.000	Rp 2.102.009	Rp 317.152.239
19	30 Jun 25	Rp 317.152.239	Rp 12.686.089	Rp 10.500.000	Rp 2.186.089	Rp 319.338.328

20	31 Des 25	Rp 319.338.328	Rp 12.773.533	Rp 10.500.000	Rp 2.273.533	Rp 321.611.861
21	30 Jun 26	Rp 321.611.861	Rp 12.864.475	Rp 10.500.000	Rp 2.364.475	Rp 323.976.336
22	31 Des 26	Rp 323.976.336	Rp 12.959.053	Rp 10.500.000	Rp 2.459.053	Rp 326.435.389
23	30 Jun 27	Rp 326.435.389	Rp 13.057.415	Rp 10.500.000	Rp 2.557.415	Rp 328.992.804
24	31 Des 27	Rp 328.992.804	Rp 13.159.712	Rp 10.500.000	Rp 2.659.712	Rp 331.652.516
25	30 Jun 28	Rp 331.652.516	Rp 13.266.101	Rp 10.500.000	Rp 2.766.101	Rp 334.418.616
26	31 Des 28	Rp 334.418.616	Rp 13.376.744	Rp 10.500.000	Rp 2.876.744	Rp 337.295.360
27	30 Jun 29	Rp 337.295.360	Rp 13.491.814	Rp 10.500.000	Rp 2.991.814	Rp 340.287.174
28	31 Des 29	Rp 340.287.174	Rp 13.611.487	Rp 10.500.000	Rp 3.111.487	Rp 343.398.661
29	30 Jun 30	Rp 343.398.661	Rp 13.735.947	Rp 10.500.000	Rp 3.235.947	Rp 346.634.608
30	31 Des 30	Rp 346.634.608	Rp 13.865.384	Rp 10.500.000	Rp 3.365.384	Rp 350.000.000

3. Ayat jurnal 30 Juni dan 31 Desember 2016

a. 30 Juni 2016

Keterangan	Debet	Kredit
Beban Bunga	Rp 11.579.115	
Diskon Obligasi		Rp 1.079.115
Kas		Rp 10.500.000

b. 31 Desember 2016

Keterangan	Debet	Kredit
Beban Bunga	Rp 11.622.280	
Diskon obligasi		Rp 1.122.280
Kas		Rp 10.500.000

4. Penyajian di Laporan Posisi Keuangan (31 Desember 2016)

Setelah dua periode amortisasi, nilai tercatat obligasi per 31 Des 2016

= Rp 291.679.278

(hasil dari saldo akhir periode ke-2 pada tabel amortisasi)

Penyajian di Laporan Posisi Keuangan:

Liabilitas Jangka Panjang:

Utang Obligasi (nilai nominal)	Rp 350.000.000
Dikurangi : Diskon yang belum diamortisasi	
Rp 350.0000.000 -Rp 291.679.278	(Rp 58.320.722)
	Rp 291.678.278

Jadi nilai tercatat utang obligasi sebesar Rp 291.678.278

KESIMPULAN PRESENTASI

Penyusunan laporan keuangan yang akurat memerlukan pemahaman terhadap komponen, prinsip, serta langkah-langkah sistematis dalam pencatatan. Dengan mengikuti prosedur yang benar, laporan keuangan akan menjadi alat yang andal dalam mengelola keuangan dan merencanakan masa depan usaha. Laporan yang baik bukan hanya catatan angka, tetapi juga cermin transparansi dan profesionalisme dalam berbisnis





**SILAHKAN
BERTANYA**





**TERIMA
KASIH**

